

PENGARUH SKALA USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KOTA MADIUN

Dila Meliana^{1*}, RB. Iwan Noor Suhasto², Hamim Tohari³
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur^{1,2,3}
Email Koresponden: dilamel16@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 01 - 09 - 2024
Review : 05 - 09 - 2024
Revised : 08 - 09 - 2024
Accepted : 10 - 09 - 2024
Publish : 15 - 09 - 2024

Keywords :

Skala usaha,
Pengetahuan akuntansi,
Pelatihan akuntansi,
Penggunaan informasi
akuntansi

ABSTRACT

This study was conducted to understand the correlation of factors that influence the use of accounting information in MSMEs. This study took the object of research of an MSME actor registered at the Madiun City K-UMKM Manpower Office. Primary data collection in this study by submitting questionnaires to respondents to be filled in. The number of samples in this study was 150 respondents. The sampling method used accidental sampling. The data analysis methods applied in this study are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test. The test results state that the use of accounting information in MSMEs in Madiun City is significantly influenced by business scale, accounting knowledge, and accounting training.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memahami korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini mengambil objek penelitian seorang pelaku UMKM yang terdaftar di Disnaker K-UMKM Kota Madiun. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan menyerahkan kuesioner kepada responden untuk diisi. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 150 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda. Hasil pengujian menyatakan bahwa, penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Madiun secara signifikan dipengaruhi skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Dengan adanya UMKM, dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada akibat angkatan kerja yang terus bertambah, karena UMKM dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. UMKM di Indonesia didominasi oleh usaha rumah tangga yang padat karya. Hal ini sangat berdampak positif pada perekonomian Indonesia, pasalnya semakin banyaknya UMKM di Indonesia maka semakin berkurangnya tingkat pengangguran di Indonesia yang dapat di atasi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional sebesar 60,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian Indonesia.

Namun, banyak UMKM harus menghentikan bisnis mereka yang telah dibangun karena kurangnya dasar bisnis yang kuat dalam melakukan kegiatan operasional sehingga harus mengalami kerugian dan terpaksa ditutup. Tantangan pelaku UMKM yang sering dihadapi yaitu kurangnya pengelolaan keuangan usaha. Akibat dari pengelolaan keuangan yang buruk mungkin tidak langsung terlihat, tetapi tanpa metode akuntansi yang efektif, bisnis yang berpotensi sukses dapat mengalami kebangkrutan. Akuntansi adalah faktor penting bagi kesuksesan perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh dokumen akuntansi berguna bagi UMKM dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi akuntansi dalam UMKM adalah serangkaian proses yang melibatkan identifikasi, pengukuran, pencatatan, klasifikasi, meringkas, dan penyampaian data keuangan kegiatan penjualan barang dagangan.

Menurut Sandrayati, Masnila, & Sari dalam (Musdhalifah dkk., 2020) salah satu instrument pengelola keuangan perusahaan yaitu akuntansi. Menurut Priliandani, Pradnyanitasari, & Kurniawan dalam (Mustofa & Trisnaningsih, 2021) terbatasnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, menyebabkan pelaku usaha menganggap proses akuntansi itu kompleks dan laporan keuangan tidak penting seringkali tidak menerapkan informasi akuntansi. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merupakan cara untuk menghindarkan usaha dari kebangkrutan. Selain itu, informasi akuntansi dapat menyediakan informasi penting yang sesuai untuk mengevaluasi apakah performa perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Lebih rinci, penerapan informasi akuntansi pada bisnis kecil menunjang pelaku bisnis dalam perencanaan, pengendalian, penentuan keputusan, dan penilaian kinerja usaha (Fithorah & Pranaditya, 2019)

Menurut Kusuma dalam (Setiawan, 2019) berpendapat bahwa pelaku bisnis mengetahui informasi akuntansi, namun sering kali tidak diterapkan dengan baik. Biasanya, hanya dana masuk dan dana keluar yang dicatat pelaku usaha serta menghitung laba atau rugi tanpa memperhitungkan apakah biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk tujuan bisnis atau non-bisnis. Pengusaha sering menilai keberhasilan bisnis mereka berdasarkan apakah pendapatan telah melebihi pengeluaran dalam periode tertentu dan apakah tahun ini omsetnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Bukan hanya pengetahuan akuntansi memadai yang dapat mempengaruhi Penggunaan informasi akuntansi yang benar oleh pemilik UMKM namun juga dari skala usaha tersebut, karena kompleksitas usaha dipengaruhi seberapa besar skala usaha perusahaan (Lia Dwi Martika, 2018). Pencatatan akuntansi menjadi sulit karena pengetahuan akuntansi para pemilik usaha UMKM yang terbatas, mereka memandang bahwa pencatatan akuntansi hanya membuang waktu dan uang. Catatan atas akuntansi perusahaan nantinya akan menghasilkan laporan keuangan sehingga mampu mendukung para pemangku kepentingan UMKM dalam menentukan keputusan penting untuk keberlangsungan perusahaan (Kurniawansyah dalam Priliandani dkk., 2020).

Skala usaha perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya dalam menjalankan bisnis, yang dapat dinilai dari jumlah tenaga kerja dan omset yang dihasilkan dalam jangka tertentu. Tingkat kapasitas produksi usaha dipengaruhi oleh tingkat pekerja, semakin besar tingkat kapasitas produksi, semakin banyak pekerja yang dibutuhkan perusahaan terutama

untuk UMKM, sehingga akan semakin tinggi tingkat penerapan informasi akuntansi untuk keperluan perusahaan (Wahyudi dalam Setiawan, 2019).

Penggunaan informasi akuntansi secara positif dipengaruhi oleh Skala usaha tingkat penggunaan informasi akuntansi. Artinya penggunaan informasi akuntansi akan semakin kompleks seiring bertambahnya skala usaha suatu perusahaan. Meningkatnya penyediaan informasi akuntansi, sebanding dengan bertambah besarnya ukuran perusahaan (Wahyudi dalam Setiawan, 2019).

Pelatihan akuntansi adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menumbuhkan keahlian akuntansi yang bermanfaat untuk bisnis (Musdhalifah dkk., 2020). Pelatihan di bidang akuntansi mengevaluasi penguasaan teknik akuntansi pelaku UMKM.

Hudha (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi. Penelitian Mustofa & Trisnaningsih (2021) membuktikan penggunaan informasi akuntansi secara positif dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan skala usaha.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Madiun. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Madiun sektor UMKM olahan makanan dan minuman telah menyumbang 14,3% atau setara dengan Rp. 14,7 Triliun PDRB berlaku tahun 2021. Maka dr itu UMKM menjadi salah satu menopang pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi yang besar untuk Kota Madiun (jatim.antaranews.com). Untuk itu, UMKM di Kota Madiun sangat menarik untuk diteliti. Apakah UMKM di Kota Madiun sudah menerapkan pencatatan-pencatatan akuntansi yang efektif dan menggunakan informasi akuntansi dengan tepat untuk terus mengembangkan usaha UMKM di Kota Madiun serta untuk mengamati penggunaan informasi pada UMKM di Kota Madiun dipengaruhi faktor-faktor apa saja. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk meneliti penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Madiun dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja. Dikarenakan UMKM di Kota Madiun memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian di Kota Madiun namun masih banyak UMKM yang bangkrut dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang buruk maupun sulitnya penambahan modal untuk menunjang pengembangan usaha. Untuk itu, Peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Madiun”.

Landasan Teori

Teori *Resource Based Theory (RBT)*

Teori *Resource Based Theory (RBT)* merupakan teori yang dirancang untuk memberikan penjelasan tentang keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu bisnis dibandingkan bisnis lain, yang terjadi ketika bisnis memiliki sumber daya kompeten. (Wernerfelt, 1984). Teori ini mengulas tentang pemanfaatan seluruh *intellectual capital* yang dimilikinya perusahaan untuk berkompetisi dengan perusahaan lain. Pengelolaan *intellectual capital* perusahaan secara optimal mampu menciptakan keunggulan perusahaan (Naomi, 2021). Jika *intellectual capital* dikelola dengan tepat, usaha mampu menghasilkan nilai lebih yang bermanfaat untuk bisnis dan menghasilkan karakteristik yang lebih baik

dibandingkan dengan kompetitor lainnya (Naomi, 2021). Usaha dengan keunggulan kompetitif akan mendapatkan manfaat besar dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkembang dengan kualitas tinggi (Naomi, 2021).

Knowledge Based View (KBV)

Menurut Grant (1991), teori *KBV* menekankan bahwa modal terpenting perusahaan adalah pengetahuan dalam bentuk apapun. Teori *KBV* menyatakan bahwa untuk menciptakan nilai lebih sebuah perusahaan, unsur terpenting yang harus dimiliki individu adalah pengetahuan. Sebuah bisnis harus selalu berupaya untuk mempercepat pengembangan keterampilan atau keahlian baru dibanding perusahaan pesaing (Naomi, 2021). Teori *KBV* menyatakan bahwa keunggulan bersaing tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam perusahaan, tetapi juga dari faktor lain yang lebih luas, seperti pengetahuan dan informasi yang tersedia bagi perusahaan juga merupakan aspek penting dalam mencapai keunggulan jangka panjang (Naomi, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyatakan definisi UMKM yaitu “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang”. Berdasarkan definisi UU No. 20 tahun 2008 perkembangan usaha yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

1. “Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000”
2. “Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 - Rp. 2.500.000.000”
3. “Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.”

Skala Usaha

Skala usaha adalah keterampilan manajemen suatu bisnis yang didasarkan pada besaran pendapatan serta jumlah karyawan pada periode tertentu (Dewi & Restika dalam Hidayatulloh & Ningsih, 2022). Skala usaha dapat dijadikan indikator untuk menilai peningkatan suatu bisnis. Perkembangan usaha yang signifikan ditunjukkan oleh skala usaha yang besar pula, artinya bisnis yang besar cenderung memerlukan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit untuk menjalankan bisnisnya (Hidayatulloh & Ningsih, 2022).

Ukuran perusahaan berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi, dimana perusahaan dengan skala usaha besar memerlukan lebih banyak informasi akuntansi dan sebaliknya. Namun, salah satu indikator penting dalam mengelola suatu usaha yaitu informasi akuntansi. Penerapan akuntansi akan semakin meningkat sebanding dengan perkembangan perusahaan (Meiliana & Dewi dalam Hidayatulloh & Ningsih, 2022). Besarnya ukuran perusahaan serta semakin rumitnya suatu proses bisnis dapat meningkatkan penggunaan akuntansi (Sagoro & Astiani, 2018). Sehingga, penentuan keputusan pemilik usaha dalam menjaga keberlangsungan suatu bisnis didukung oleh penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi didefinisikan suatu pemahaman tentang alur pencatatan, identifikasi, penggolongan, dan pelaporan keuangan perusahaan. Cara memperoleh pengetahuan akuntansi yaitu dengan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman tentang akuntansi (Naomi, 2021). Pengetahuan ini diperlukan bagi pelaku usaha untuk memproses kesepakatan bisnis dan menyiapkan laporan keuangan yang berguna bagi penentuan keputusan bisnis. Menurut Bonner & Walker dan Spilker dalam Naomi (2021), pengetahuan akuntansi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Declarative Knowledge*, merupakan pemahaman mengenai fakta yang berdasarkan gagasan. Misalnya, mengetahui prinsip akuntansi dasar, mengklasifikasikan kas sebagai harta lancar.
2. *Procedural Knowledge*, merupakan pemahaman yang sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pemahaman ini meliputi tahapan-tahapan sistematis.

Pelatihan akuntansi

Pelatihan akuntansi diartikan sebagai pengembangan kemampuan akuntansi seseorang yang bermanfaat untuk suatu bisnis (Budiyanto dalam Musdhalifah dkk., 2020). Pelatihan tentang akuntansi bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan perusahaan (Naomi, 2021). Menurut Solovia dalam Musdhalifah dkk., (2020) pelatihan akuntansi meliputi kursus-kursus pelatihan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal, balai pelatihan atau instansi tertentu. Salah satu cara menilai kualitas sumber daya dalam sebuah perusahaan (pemilik usaha) adalah dengan melihat pelatihan akuntansi yang diikuti untuk memahami kemampuan pemilik usaha terhadap penguasaan teknik akuntansi (Musdhalifah dkk., 2020).

Penggunaan Informasi Akuntansi

Mc Mahon dalam (Hudha, 2017) mengatakan bahwa dengan digunakannya informasi akuntansi seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas serta rasio keuangan dapat

meningkatkan performa operasional usaha kecil. Berdasarkan kegunaannya informasi akuntansi dibedakan menjadi (Holmes dan Nicholls dalam Hudha, 2017):

1. Informasi akuntansi wajib, yaitu informasi yang harus disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku.
2. Informasi anggaran, yaitu informasi akuntansi yang dibuat anggaran yang berguna dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan internal.
3. Informasi akuntansi tambahan, yaitu informasi akuntansi disajikan perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi penentuan keputusan.

Menurut Haswell dan Holmes dalam Hudha (2017) menyatakan salah satu faktor yang membahayakan kelangsungan bisnis kecil yaitu dalam pengelolaan bisnisnya tidak menggunakan informasi akuntansi. Kondisi keuangan yang tidak stabil dan tidak lengkapnya catatan akuntansi akan menyebabkan tidak terpenuhinya informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menyebabkan usaha bangkrut.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Skala usaha besar megindikasikan bahwa kegiatan operasional dan aktivitas bisnis perusahaan semakin meningkat. Tingginya transaksi juga mengakibatkan adanya penambahan jumlah tenaga kerja. Berdasarkan teori *Resource Based Theory (RBT)*, perusahaan harus dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik (Naomi, 2021). SDM yang berkualitas akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Kompleksitas pada perusahaan mendorong pemilik atau manajer berpikir untuk menentukan kebijakan dan keputusan yang tepat dimasa depan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar seharusnya lebih membutuhkan banyak informasi dalam menjalankan kelangsungan usahanya, salah satunya adalah penggunaan informasi akuntansi (Naomi, 2021). Musdhalifah dkk. (2020), Naomi (2021), Yolanda, Surya, dkk. (2020), Mustofa & Trisnaningsih (2021), Sunaryo dkk. (2021) dalam Penelitiannya membuktikan bahwa kontribusi skala usaha dalam penggunaan informasi akuntansi cukup tinggi, sehingga meningkatnya skala usaha memberikan dampak juga pada peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

H₁: Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Pengetahuan yang benar dalam akuntansi memiliki peran penting dan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Motivasi dalam belajar akuntansi akan membantu pemilik atau manajer untuk melihat akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi (Naomi, 2021). Berdasarkan teori *Knowledge Based View (KBV)*, pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan. Pemilik atau manajer yang mempunyai pengetahuan akuntansi dengan baik mampu menganalisis bagaimana cara mengintegrasikan akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh perusahaan (Naomi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fithorah & Pranaditya (2019), Mustofa & Trisnaningsih (2021), Sunaryo dkk. (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM

berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UMKM maka semakin baik juga pemahaman mereka akan pentingnya penerapan informasi akuntansi dalam suatu usaha.

H₂: Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Berdasarkan teori *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan kompetitif akan berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya, salah satu nya dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan akuntansi, memberikan keterampilan, atau memberikan pengajaran mengenai praktik akuntansi yang baik dan benar (Naomi, 2021). Pelatihan akuntansi yang diikuti memberikan pemahaman yang benar mengenai informasi akuntansi, sehingga dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan yang bijak ke depan. Pemilik atau manajer yang sering mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih mampu mengolah transaksi ekonomi dalam waktu yang singkat karena telah menguasai teknis akuntansi secara keseluruhan, dibandingkan dengan yang tidak pernah mengikuti pelatihan (Naomi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2017). Naomi (2021), Yolanda dkk. (2020), Mustofa & Trisnarningsih (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi maka akan semakin baik juga penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Manajer yang sering ikut dalam pelatihan akuntansi diindikasikan lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan tambahan daripada yang tidak pernah atau jarang mengikuti pelatihan (Sitoresmi dalam Naomi, 2021).

H₃: Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Meliana & Dewi dalam Musdhalifah dkk., 2020). Penggunaan informasi akuntansi akan sangat membantu dalam mengelola kompleksitas suatu perusahaan.

Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto dalam Musdhalifah dkk., 2020). Pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pemilik atau manajer yang sering mengikuti pelatihan akuntansi akan meningkatkan kinerja mereka dalam mengelola keuangan perusahaan dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang berguna bagi perusahaan. Manajer yang sering ikut dalam pelatihan akuntansi diindikasikan lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi

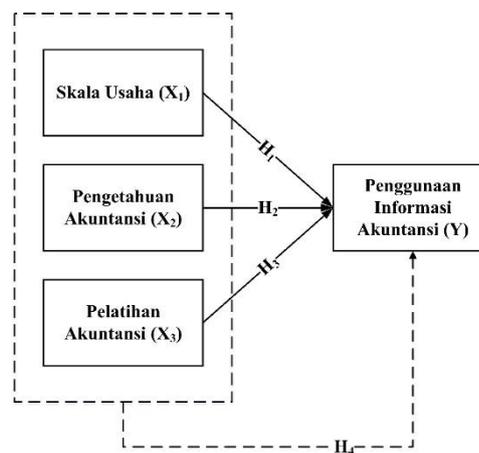
statutori, anggaran, dan tambahan daripada yang tidak pernah atau jarang mengikuti pelatihan (Sitoresmi dalam Naomi, 2021).

Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari kemampuan pemilik atau manajer dalam melakukan proses pencatatan hingga pelaporan keuangan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa praktik akuntansi mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer. Semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer, maka semakin baik juga kemampuan pemilik atau manajer dalam menggunakan informasi akuntansi pada UMKM (Naomi, 2021).

H₄: Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu skala usaha (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2) dan pelatihan akuntansi (X_3), dan satu variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang digunakan berupa data angka yang diolah menggunakan metode statistik. Kategori penelitian ini yaitu penelitian *explanatory reseach*. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang mengevaluasi hubungan antara hipotesis yang telah dirumuskan dengan variabel-variabel penelitian (Singarimbun & Effendi dalam Listiorini, 2018). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan korelasi antara variabel X dan Y serta posisi variabel yang diteliti (Sugiyono dalam Sunaryo dkk., 2021). Data primer yang diterapkan didapat dari kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kota Madiun.

Populasi pada penelitian yaitu pelaku UMKM Kota Madiun pada tahun 2023. Berdasarkan data Disnaker K-UMKM, jumlah UMKM di Kota Madiun pada tahun 2023 mencapai 9000 unit. Metode *accidental sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada faktor spontanitas, yang artinya seseorang bisa jasi sampel penelitian jika

tidak sengaja bertemu peneliti dan sesuai kriteria sampel (Fauzy, 2019). Pemilihan sampel dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = Batas kesalahan yang dikehendaki (*the desired margin of error*) atau kesalahan yang ditoleransi (*error of tolerance*)

Peneliti pada penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang dikehendaki (*the desired margin of error*) atau kesalahan yang ditoleransi (*error of tolerance*) 10% berarti memiliki tingkat keakurasiannya 90%, sehingga jumlah minimal sampel yang harus diambil sebanyak:

$$n = \frac{9.000}{1 + 9.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9000}{91}$$

$$n = 98,9$$

Berdasarkan hasil minimal sampel diatas, untuk memaksimalkan hasil pada penelitian ini maka peneliti akan mengambil 150 sampel UMKM di Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan distribusi normal atau tidak normal dari sampel yang mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria variabel memiliki distribusi data normal apabila 0,05 lebih kecil dari Nilai *Asymp.Sig.* Untuk memperoleh model regresi yang baik maka nilai residualnya harus berdistribusi normal (Ismanto & Pebruary, 2021).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33646752
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.047
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Gambar 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Hasil dari Gambar 1 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan signifikansi 0,200 yang artinya sampel yang mewakili berdistribusi normal atau probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai *Asymp.Sig.*

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengamati apakah terdapat ketidaksamaan antar variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang diterapkan dengan membandingkan variabel X dengan nilai absolut residual (Ismanto & Pebruary, 2021). Kriteria model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika 0,05 lebih kecil dari Nilai Sig. Model regresi linear yang baik yaitu yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear (Ismanto & Pebruary, 2021).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.278	.562		
Skala Usaha	-.007	.016	-.038	-.450	.654
Pengetahuan Akuntansi	-.003	.013	-.016	-.193	.848
Pelatihan Akuntansi	.012	.013	.081	.987	.325

Gambar 2. Hasil Uji Glejser

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Bedasarkan Gambar 2 probabilitas 0,05 lebih kecil dari ketiga nilai absolut residual, pada uji heteroskedastisitas melalui uji glejser ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan masalah dalam analisis regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengamati dua atau lebih variabel bebas yang saling berhubungan (Ismanto & Pebruary, 2021). Pengujian model regresi linear terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai 10 lebih besar dari Nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) dan nilai 0,01 lebih kecil dari nilai *tolerance*. Model regresi linear yang baik yaitu saat model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ismanto & Pebruary, 2021).

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Skala Usaha	.957	1.045
Pengetahuan Akuntansi	.945	1.058
Pelatihan Akuntansi	.982	1.019

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Dilihat dari Gambar 3 ketiga variabel bebas nilai toleransi lebih besar dari 0,01 dan nilai 10 lebih besar dari nilai VIF ketiga variabel X. Artinya adalah gejala multikolinieritas tidak terjadi terhadap seluruh variabel X.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Regresi linear didefinisikan sebagai analisis statistik yang diterapkan untuk menentukan apakah variabel terikat saling berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas (Ismanto & Pebruary, 2021).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	21.432	.988		
Skala Usaha	.261	.029	.382	9.131	.000
Pengetahuan Akuntansi	.200	.023	.361	8.572	.000
Pelatihan Akuntansi	.308	.022	.575	13.903	.000

Gambar 4. Hasil Uji Analisis Regresi

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = 21,432 + 0,261X_1 + 0,200X_2 + 0,308X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

X¹ = Variabel Skala Usaha

X² = Variabel Pengetahuan Akuntansi

X³ = Variabel Pelatihan Akuntansi

α = Konstanta (*Intercept*)

e = Error

Uji T Parsial

Uji parsial didefinisikan sebagai uji koefisien regresi secara sebagian, untuk menentukan nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y (Sahir, 2021). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial yaitu hipotesis diterima jika 0,05 lebih besar dari nilai Sig., artinya variabel terikat secara parsial (individual) dipengaruhi oleh variabel bebas (Ismanto & Pebruary, 2021)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	21.432	.988		
Skala Usaha	.261	.029	.382	9.131	.000
Pengetahuan Akuntansi	.200	.023	.361	8.572	.000
Pelatihan Akuntansi	.308	.022	.575	13.903	.000

Gambar 5. Hasil Uji T Parsial

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Gambar 5. memperlihatkan bahwa nilai sig. variabel skala usaha sebesar $4,5121.10^{-16}$ lebih kecil dari 0,05, artinya penerapan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh skala usaha, sehingga hipotesis H_1 diterima. Selanjutnya, nilai sig. variabel pengetahuan akuntansi sebesar $1,1977.10^{-14}$ kurang dari 0,05, artinya secara signifikan penerapan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, sehingga hipotesis H_2 diterima. Serta, nilai sig. variabel pelatihan akuntansi sebesar $1,0647.10^{-28}$ kurang dari 0,05, artinya secara signifikan penerapan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi, sehingga hipotesis H_3 diterima.

Uji F Simultan

Uji F terapkan untuk menentukan apakah ada pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y (Sahir, 2021). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial yaitu hiotesis diterima apabila probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig. (Ismanto & Pebruary, 2021).

Model		Sum of Squares	df	Sig.
1	Regression	46.560	3	.000 ^b
	Residual	15.492	149	
	Total	62.052	152	

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi

Gambar 6. Hasil Uji F Simultan

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan Gambar 6 ke tiga variabel independen menghasilkan nilai signifikan sebesar $1,0765.10^{-14}$ dengan probabilitas sebesar 0,05. Maka, secara bersama-sama ketiga variabel independen berkorelasi dengan penerapan informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 diterapkan untuk menentukan seberapa tinggi korelasi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Herlina, 2019). Semakin kuatnya korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1. Sehingga, jika nilai nilai R^2 menunjukkan angka 0 berarti variabel bebas tidak memberikan korelasi terhadap variabel terikat (Herlina, 2019). Kriteria uji koefisien determinasi (R^2) (Herlina, 2019).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.745	.322

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan Gambar 7 besarnya nilai R^2 adalah 0,745 yang artinya ke tiga variabel X berkorelasi dengan variabel penerapan informasi akuntansi sebesar 74,5%. dan 25,5% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai koefisien positif dan nilai signifikansi variabel skala usaha sebesar 0.261 dan $4,5121.10^{-16}$. Hasil uji regresi membuktikan bahwasannya skala usaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Seiring dengan bertambahnya karyawan, persentase kesulitan yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks, Akibatnya, kesulitan yang dihadapi perusahaan akan meningkat dan melibatkan penerapan informasi akuntansi dalam menentukan pengambilan keputusan operasionalnya. Selain itu, omset yang dihasilkan dari aktivitas bisnis selama jangka waktu tertentu dapat membuktikan bahwa harta dan modal UMKM di Kota Madiun mengalami pergerakan. Semakin tinggi omset usaha maka akan semakin rumit pengelolaan perusahaan sehingga perlu didukung informasi akuntansi dalam pengelolaannya. Sejalan dengan Mustofa & Trisnainingsih (2021) dan Musdhalifah dkk. (2020) yang membuktikan bahwa secara signifikan penerapan informasi akuntansi dipengaruhi oleh skala usaha.

Sesuai dengan teori RBT yang menjelaskan penggunaan informasi akuntansi berkorelasi dengan skala usaha dengan indikator jumlah pekerja di perusahaan. Faktor krusial dalam meraih kemenangan dalam persaingan bisnis ada pada Sumber daya manusia (SDM). Produk dengan kualitas tinggi dihasilkan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang baik, sehingga mendukung kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, demi mempertahankan keberlangsungan bisnis, perusahaan dengan skala besar membutuhkan penerapan informasi akuntansi.

Tingkat kompleksitas dan jumlah transaksi sebuah perusahaan menjadi tolak ukur seberapa berkembangnya skala bisnis suatu perusahaan. Bertambahnya kompleksitas aktivitas dan jumlah transaksi suatu bisnis maka skala bisnis semakin besar. Semakin tinggi skala bisnis akan memotivasi pemilik usaha untuk berpikir kedepan dan sadar pentingnya penerapan informasi akuntansi untuk mendukung penentuan perencanaan yang tepat bagi UMKM.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai koefisien positif dan nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0.200 dan $1,1977.10^{-14}$. Hasil uji regresi membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM akan ditingkatkan dengan proses pembelajaran akuntansi, sehingga penerapan informasi akuntansi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pemahaman pelaku UMKM akan pengetahuan akuntansi. Konsisten dengan penelitian Hudha (2017) dan Sagoro & Astiani (2018) yang menunjukkan penerapan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi.

Sesuai dengan teori *Knowledge Based View* (KBV) yang menuturkan korelasi penggunaan informasi akuntansi dengan pengetahuan akuntansi. Menurut teori KBV, nilai

perusahaan dihasilkan dari pengetahuan akuntansi yang dimiliki individu. Kemampuan pelaku dalam melaksanakan pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan dapat menjadi tolak ukur pengetahuan akuntansi pelaku usaha. Artinya, pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha dicerminkan dari praktik akuntansi yang telah dilakukan. Semakin kompeten pemilik UMKM dalam mengelola dan menyajikan informasi akuntansi, maka pemahaman akuntansi pelaku usaha kompeten.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai koefisien positif dan nilai signifikansi Pelatihan akuntansi yaitu 0.308 dan $1,0647.10^{-28}$. Uji regresi menunjukkan pelatihan akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Jawaban kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sangat dibutuhkan pelaku UMKM di Kota Madiun serta bersedia mengikuti pelatihan apabila pelatihan diselenggarakan. Pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi dengan mengikuti pelatihan akuntansi. Sejalan dengan penelitian Yolanda dkk. (2020) dan Hudha (2017) yang menyatakan secara signifikan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi pelatihan akuntansi.

Sesuai dengan RBT yang mengemukakan korelasi pelatihan akuntansi dan penerapan informasi akuntansi. Teori RBT mengemukakan bahwa mutu SDM mencerminkan perusahaan yang kompetitif. Perusahaan yang rutin menyelenggarakan pelatihan akuntansi akan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan informasi akuntansi. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan akan diciptakan dari sumber daya manusia yang berkualitas

Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu secara simultan atau bersama-sama variabel skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $1,0765.10^{-44}$ lebih kecil dari 0,05 yang artinya skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Naomi (2021), Yolanda dkk. (2020), Mustofa & Trisnaningsih (2021) yang menyatakan bahwa skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Selain itu, hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang menghasilkan besarnya Adjusted R Square sebesar 0,745 yang artinya, 74,5% variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh ke tiga variabel independen yaitu skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi. Sedangkan sisanya ($100\% - 74,5\% = 25,5\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lainnya. Maka, sebesar 74,5% penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha UMKM dipengaruhi oleh skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan 153 sampel yang terdaftar di Disnaker K-UMKM Kota Madiun, menghasilkan secara parsial variabel dependen dipengaruhi secara positif signifikan oleh ketiga variabel bebas dan secara simultan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dipengaruhi variabel skala usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Kota Madiun.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih diperluas dan tidak terbatas pada UMKM Kota Madiun saja, sehingga dapat menambah cakupan daerah seperti Kabupaten Madiun maupun se-Karisidenan Madiun ataupun kota lain.

Generalisasi secara luas tidak dapat diterapkan pada hasil penelitian ini karena sebagian besar responden dalam sampel penelitian terdiri dari usaha mikro dan usaha kecil. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau UMKM kategori lebih besar yaitu usaha menengah agar dapat menggeneralisasi semua kategori UMKM.

Diharapkan untuk memasukkan variabel independen lain diluar penelitian ini, seperti variabel variabel pendidikan pemilik, variabel umur perusahaan, dan variabel persepsi pelaku UMKM tentang Akuntansi, sehingga pembaca bisa mempelajari penerapan informasi akuntansi pada UMKM dapat dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, N., & Handayani, R. T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5271>
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling* (2 ed.). Universitas Terbuka.
- Fithorihah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku Ukm Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*.
- Grant, R. M. (1991). The Resource Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Hidayatulloh, A., & Ningsih, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian

- Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. DEEPUBLISH.
- Lia Dwi Martika, E. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(01). <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i01.674>
- Listiorini, & Ika, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tegalarjo Kota Yogyakarta*. 2.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. . . *Volume*, 20.
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1608>
- Sagoro, E. M., & Astiani, Y. (2018). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Setiawan, A. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi*. 2(1).
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5.